

Hubungan Usia Kehamilan dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan

Relationship Between Gestational Age and Gestational Spacing with the Incidence of Anemia in Pregnant woman

Yelini Fan Hardi^{1✉}, Frisca Desma Ayu Kusuma Wardani², Stella Maris Bakara³

^{1,2,3} S1 Dharma Usada, STAB Nalanda, Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: yelini.jerline@gmail.com

ABSTRACT

Anemia problems that occur during pregnancy need special attention from families, communities and health workers. The high cases of anemia in pregnant women can be caused by various things. This study aims to determine the relationship between Gestational Age and Gestational Spacing with the incidence of anemia in pregnant woman. This type of research is analitic with a cross sectional design. Data collection was carried out on November 2022. The population in this study were all pregnant women who were recorded in the working area of the Piyeung Health Center in 2021 with a total of 85 people. Sampling with total sampling technique with a sample of 85 people. Data analysis in the form of univariate and bivariate using the chi square test. The results showed that there was a relationship between gestational age and the incidence of anemia (p -value 0.037), the distance between pregnancy and the incidence of anemia (p -value 0.000). Pregnant women should consume balanced nutritional intake from the beginning of pregnancy, consume Fe tablets correctly, and routinely check their pregnancies at health care facilities so they can maintain the health of the mother and the fetus they contain.

Keywords: Anemia, Gestational Age, Gestational Space

ABSTRAK

Permasalahan anemia yang terjadi pada masa kehamilan perlu mendapatkan perhatian khusus dari keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan. Tingginya kasus anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh berbagai hal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia kehamilan dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Piyeung tahun 2021 dengan jumlah 85 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 85 orang. Analisa data berupa univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia (p -value 0,037), jarak kehamilan dengan kejadian anemia (p -value 0,000). Ibu hamil sebaiknya mengkonsumsi asupan nutrisi dengan gizi seimbang sejak awal kehamilan, mengonsumsi tablet Fe dengan benar, dan rutin memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan agar dapat menjaga kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Kata kunci: Anemia, Usia Kehamilan, Jarak Kehamilan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia kehamilan sebagai kadar Hemoglobin kurang dari 11 gr% atau kurang dari 33%. Pada setiap waktu kehamilan mempertimbangkan hemodilusi normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar hemoglobin

kurang dari 11 gr% pada trimester pertama (Proverawati, 2018).

Dari data WHO bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi diantara ibu hamil bervariasi. WHO memperkirakan sekitar 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi

perdarahan pasca persalinan. Komplikasi paling sering dari perdarahan pasca persalinan adalah anemia. Jika kehamilan terjadi pada seorang ibu yang telah menderita anemia, maka perdarahan pasca persalinan dapat memperberat keadaan anemia dan dapat berakibat fatal (Prawirohardjo, 2016).

Berdasarkan Riset kesehatan dasar 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%. Secara penyebaran dengan data tersebut ada 4 sampai 5 ibu hamil yang mengalami anemia dari 10 ibu hamil. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran premature, kematian ibu dan anak serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/ bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hal tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan kelahiran prematur. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani (Kemenkes RI, 2020; Susiloningtyas, 2012).

Prevalensi kekurangan gizi pada pasien anemia paling sedikit 1/5 penduduk dunia terutama negara berkembang. Prevalensi kejadian anemia di Indonesia cukup tinggi yaitu 28% - 52% (16 - 40 tahun) penderita. Anemia gizi merupakan kadar hemoglobin lebih rendah dari nilai normal menurut umur, jenis kelamin, berat badan karena kekurangan atau lebih bahan-bahan nutrisi esensial tanpa memandang penyebab kekurangannya. Lazimnya disebut juga anemia kurang besi yang kadang-kadang banyak jumpai pada ibu hamil (Dewi, 2012).

Berdasarkan hasil laporan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) di Provinsi Aceh tahun 2020 sebanyak 7,880 kunjungan, sedangkan ibu hamil trimester III (K4) di Provinsi Aceh Tahun 2020 adalah 8.493 kunjungan. Jumlah ibu hamil di Provinsi Aceh tercatat 126.085 orang, dari jumlah tersebut dilaporkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia (8-11 gr⁰) adalah sebanyak 26.965 atau 27% ibu hamil dan ibu hamil yang mengalami anemia (<8 gr) adalah sebanyak 1.507 atau 2% ibu hamil.

Sedangkan hasil laporan Dinas Kesehatan di Aceh Besar jumlah ibu hamil dari bulan Januari-Desember 2021 berjumlah 11.449 orang. Cakupan pertama ibu hamil (K1) sebanyak 8310 kunjungan atau 73%, sedangkan cakupan trimester ketiga (K4) sebanyak 7.694 kunjungan atau 67%. Dari jumlah tersebut tercatat jumlah ibu hamil yang mengalami anemia (8-11 gr) sebanyak 1.755 orang (20,4%), dan ibu hamil yang mengalami anemia (<8 gr) sebanyak 69 orang atau 0,80% (Dinas Kesehatan Aceh Besar, 2021).

Berdasarkan laporan dari bulan Januari s/d Desember tahun 2021 di Puskesmas Piyeung, jumlah ibu hamil tercatat sebanyak 85 orang, cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) adalah 85 kunjungan atau 100% dan kunjungan trimester ke tiga (K4) adalah 67 kunjungan atau 78,8%, dari jumlah tersebut tercatat jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah 33 orang atau sebanyak 34%.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *crosssectional study*. Pengumpulan data ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Piyeung, penelitian dilaksanakan pada Tanggal 15-23 November tahun 2022.

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Piyeung Aceh Besar tahun 2021 dengan jumlah 85 orang. Sampel diambil menggunakan *total sampling*.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini berupa variabel bebas yaitu usia kehamilan ibu saat ini dengan kategori trimester 1, trimester 2, atau trimester 3, jarak kehamilan dikategorikan kehamilan saat ini berjarak > 2 tahun dan atau ≤ 2 tahun dari kehamilan sebelumnya, sedangkan variabel terikat yaitu anemia jika kadar haemoglobin ibu hamil <11gr% dengan kategori anemia atau tidak anemia jika ≥11gr%. Analisa data yang digunakan meliputi analisa univariat dengan menggunakan uji univariat dan analisa bivariat menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Piyeung Tahun 2022

Variabel	F	%
Usia Kehamilan		
Trimester I	34	40
Trimester II	22	25,9
Trimester III	29	34,1

Jarak Kehamilan		
> 2 th	61	71,8
≤2 th	24	28,2
Kejadian Anemia		
Anemia	36	42,4
Tidak Anemia	49	57,6

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2022)

Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan usia kehamilan dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Variabel	Kejadian Anemia				Jumlah		p value
	Ada		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Umur Kehamilan							
TM 1	19	55,9	15	44,1	34	100	0,037
TM 2	10	45,5	12	54,5	22	100	
TM 3	7	24,1	22	75,9	29	100	
Jarak Kehamilan							
> 2 th	18	29,5	43	70,5	61	100	0,000
< 2 th	18	75	6	25	24	100	

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 85 jumlah responden yang diteliti, 34 orang responden dengan usia kehamilan trimester I yang mengalami anemia sebanyak 19 orang (55,9%), sedangkan 22 orang responden dengan usia kehamilan trimester II yang mengalami anemia sebanyak 10 orang (45,5%). Sementara itu dari 29 orang responden dengan usia kehamilan trimester III yang mengalami anemia sebanyak 7 (24,1%) orang. Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* di peroleh nilai yang bermakna atau *P Value* = 0.037. Artinya nilai *P Value* < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti terbukti adanya hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa dari 85 responden yang diteliti, 61 orang reponden dengan jarak kehamilan >2 tahun mengalami anemia sebanyak 18 orang (29,5%). Sementara itu dari 24 orang responden dengan jarak kehamilan <2 tahun yang mengalami anemia sebanyak 18 orang (75%).

Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* di peroleh nilai yang signifikan atau *P Value* = 0.000. Artinya nilai *P Value*

< 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti terbukti adanya hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Usia Kehamilan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amini dkk, yang menyatakan bahwa usia kehamilan ibu berpengaruh terhadap kejadian anemia, dimana usia kehamilan yang masih muda membutuhkan asupan gizi yang lebih sehingga ibu dengan usia muda rentan menderita anemia dalam kehamilan dan akan sangat rentan terhadap infeksi dan pendarahan, walaupun perdarahan hanya sedikit (Amini, 2018).

Menurut Tadesse dkk (2017), Anemia pada trimester pertama bisa disebabkan karena kehilangan nafsu makan, *morning sickness*, dan dimulainya hemodilusi pada kehamilan 8 minggu. Sementara di trimester ke-3 bisa disebabkan karena kebutuhan nutrisi tinggi untuk pertumbuhan janin dan berbagi zat besi dalam darah ke janin yang akan mengurangi cadangan zat besi

ibu (Amini, 2018). Kebutuhan zat gizi pada ibu hamil terus meningkat sesuai dengan bertambahnya umur kehamilan, salah satunya zat besi. Selama kehamilan terjadi pengenceran (hemodilusi) yang terus bertambah sesuai dengan umur kehamilan dan puncaknya terjadi pada umur kehamilan 32 sampai 34 minggu (Manuaba, 2010).

Peneliti berasumsi salah satu hal yang perlu dilakukan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia yang berakibat fatal terhadap ibu dan janin yaitu dengan cara meningkatkan konsumsi makanan yang bergizi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Proverawati pada tahun 2011. Beliau berpendapat bahwa: akibat yang akan terjadi pada anemia kehamilan trimester pertama adalah abortus, *missed* abortus, dan kelainan congenital. Pada trimester dua terjadi persalinan prematur, perdarahan *antepartum*, gangguan pertumbuhan pada janin dalam rahim, *asphixia intrauterin* sampai kematian, berat badan lahir rendah (BBLR), *gestosis* dan mudah terkena infeksi, IQ rendah, *dekompensatio kordis* kematian ibu. Saat *inpartu* gangguan *his* primer dan sekunder, *pascapartus ormon uteri* menyebabkan pendarahan, retensio ormone, perlukaan sukar sembuh, mudah terjadi *febris peurperalis*, gangguan *invulusi uteri*, kematian ibu tinggi (perdarahan, infeksi *peurperalis*, *gestosis*) (Manuaba, 2010).

Jarak Kehamilan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hesti Widowati tahun 2014 di Puskesmas Pacarkeling Kota Surabaya yang menyatakan bahwa hasil uji Chi Square di dapat nilai Xhitung 17.361 dan $p=0.000$. Karena $p < (0.000 < 0.05)$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Jarak antara persalinan terakhir dengan kehamilan berikutnya sebaiknya antara dua sampai lima tahun, jarak yang terlalu dekat (kurang dari 2 tahun) berhubungan dengan meningkatnya risiko kejadian keguguran, bayi dengan berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram), kematian janin dan kematian bayi. Kehamilan yang terlalu dekat untuk

seorang ibu dapat meningkatkan kejadian anemia karena status gizi ibu belum pulih, selain itu seorang ibu bisa mengalami infeksi, ketuban pecah dini dan pendarahan (Heriansyah, 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti berasumsi bahwa jarak kehamilan sangat mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena seorang ibu hamil memerlukan kesiapan lahir dan batin pada saat hamil. Karena semakin lama jarak kehamilan seorang ibu dari kehamilan sebelumnya maka akan semakin siap organ reproduksi untuk kehamilan berikutnya. Jarak antara persalinan terakhir dengan kehamilan berikutnya sebaiknya diatas 2 tahun, jarak yang terlalu dekat (kurang dari 2 tahun) berhubungan dengan meningkatnya risiko kejadian keguguran, bayi dengan berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram), kematian janin dan kematian bayi. Kehamilan yang terlalu dekat untuk seorang ibu dapat meningkatkan kejadian anemia karena status gizi ibu belum pulih, selain itu seorang ibu bisa mengalami infeksi, ketuban pecah dini dan pendarahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia dalam kehamilan dengan nilai *P Value* = 0.037 ($p < 0,05$) dan *P Value* = 0.549. ($p > 0,05$). Usia kehamilan ibu berpengaruh terhadap kejadian anemia, dimana usia kehamilan yang masih muda membutuhkan asupan gizi yang lebih sehingga ibu dengan usia muda rentan menderita anemia dalam kehamilan. Jarak kehamilan yang terlalu dekat untuk seorang ibu dapat meningkatkan kejadian anemia karena status gizi ibu yang belum pulih sempurna.

SARAN

Ibu hamil sebaiknya mengkonsumsi asupan nutrisi dengan gizi seimbang sejak awal kehamilan. Pastikan juga ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan benar dan rutin memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan agar ibu dapat

menjaga kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Yuliska Putri, Vera Yuanita. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019. *J Kesehatan dan Pembang*. 2020;10(19):114-125. doi:10.52047/jkp.v10i19.68
- Amini, A; Pamungkas, C. E; Harahap AP. Kerja Puskesmas Ampenan. Published online 2018:108-113.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rhineka Cipta; 2014
- Dewi, PR. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal dan Patologi. *Nuha Med*. Published online 2012
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. Laporan Tahunan PWS KIA Tahun 2021.
- Dinkes A. Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2020 (laporan Tahunan). Dinas
- Heriansyah R, Rangkuti NA. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019 Anemia merupakan suatu keadaan. *J Kesehatan Ilm Indones*. 2019;4(2).
- Kemkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*.; 2020. doi:10.5005/jp/books/11257_5
- Kesehatan Provinsi Aceh Bidang Program Dan Pelaporan Seksi Data Dan Informasi.
- Krisnadi. Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi Untuk Remaja Putri dan Pengaruh Ekstrak Daun Kelor. Published online 2015.
- Manuaba I. *Lmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. 2nd ed.; 2010.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan; Revisi*. Rineka Cipta; 2016.
- Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. 4th ed. (Bari SA, Trijatmo R, H WG, eds.). PT Bina Pustaka Sarwono P; 2016.
- Proverawati. Anemia dan Anemia kehamilan. *Nuha Med*. Published online 2018.
- Susiloningtyas I. Pemberian Zat BesiI (Fe) Dalam Kehamilan Oleh : Is Susiloningtyas. *Maj Ilm Sultan Agung*. 2012;50:128.
- Tadesse SE et al. Determinants of anemia among pregnant mothers attending antenatal care in Dessie town health facilities, northern central Ethiopia, unmatched case -control study", PLoS ONE. Published online 2017. doi:doi: 10.1371/journal.pone.0173173.